

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi hasil kekayaan dari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati atau pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak. Sektor pertanian merupakan kegiatan ekonomi utama mayoritas masyarakat Indonesia yang berpengaruh terhadap kekuatan pangan nasional (Harini dkk, 2015).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001). Maka dari itu petani padi harus mampu menghasilkan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Menurut BPS Indonesia, pada tahun 2021 Indonesia memiliki luas panen padi sebesar 10.411.801,22 ha dan memiliki jumlah produksi padi sebesar 54.415.294,22 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Hal ini yang menjadikan padi merupakan komoditas pokok bagi masyarakat Indonesia.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah penghasil produksi padi yang berkontribusi terhadap Provinsi Jawa Barat.

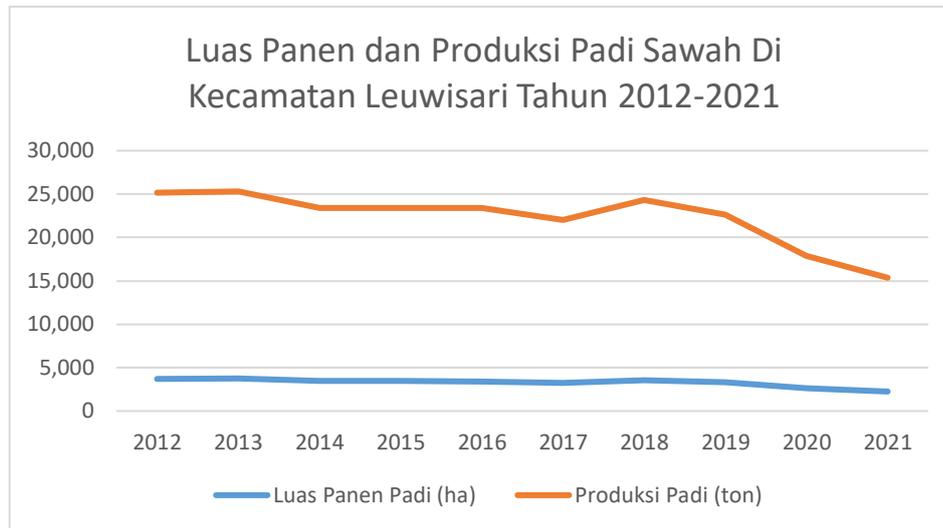
Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Jawa Barat Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (ha)		Produksi Padi	
		Ha	%	Ton	%
1.	Kabupaten Indramayu	227.770,09	18,24	1.366.705,98	18,73
2.	Kabupaten Karawang	202.211,29	16,20	1.249.685,50	17,13
3.	Kabupaten Subang	166.782,10	13,36	989.563,83	13,56
4.	Kabupaten Cianjur	115.660,56	9,26	607.970,44	8,33
5.	Kabupaten Bekasi	99.299,65	7,95	601.021,28	8,24
6.	Kabupaten Majalengka	97.157,25	7,78	536.999,75	7,36
7.	Kabupaten Sukabumi	91.072,26	7,29	515.699,54	7,07
8.	Kabupaten Tasikmalaya	85.427,52	6,84	497.780,42	6,82
9.	Kabupaten Cirebon	84.533,39	6,77	474.707,62	6,51
10.	Kabupaten Garut	78.639,62	6,30	455.365,04	6,24
	Jumlah	1.248.553,73	100	7.295.499,40	100

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022)

Berdasarkan Tabel 1. Kabupaten Tasikmalaya memiliki luas panen padi sebesar 85.427,52 ha dan memiliki jumlah produksi padi sebesar 497.780,42 ton. Kontribusi Kabupaten Tasikmalaya terhadap Provinsi Jawa Barat sebesar 6,82%.

Kecamatan Leuwisari merupakan salah satu daerah yang memproduksi padi di Kabupaten Tasikmalaya.



(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2022)

Gambar 1. Grafik Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Leuwisari Tahun 2012-2021

Berdasarkan Gambar 1, luas panen dan jumlah produksi padi di Kecamatan Leuwisari mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2017 sampai 2018, setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2021.

Desa Arjasari adalah salah satu daerah di Kecamatan Leuwisari yang penduduknya membudidayakan padi sawah. Pada tahun 2021 Desa Arjasari memiliki luas panen sebesar 685 ha dan menghasilkan jumlah produksi sebesar 2.574,23 ton (Balai Penyuluh Pertanian Leuwisari, 2022).

Mina padi adalah suatu usaha memelihara ikan di sawah bersama-sama dengan tanaman padi. Sehingga mina padi merupakan usaha intensifikasi pertanian, karena pada petak sawah yang sama yaitu usahatani pada suatu tempat dapat ditingkatkan hasilnya berupa padi dan ikan sekaligus. Kegiatan ini dapat berjalan sekaligus tanpa mengganggu keberhasilan satu sama lain sehingga pada akhirnya diperoleh pendapatan yang optimal. Dengan teknologi yang tepat minapadi dapat memberi pendapatan yang cukup tinggi. Keuntungan didapat dari usahatani mina

padi berupa peningkatan produksi padi dan ikan, mengurangi penggunaan pestisida, pupuk anorganik, dan penyiangan (Eka Putra dan Arlius 2011).

Mudakir (2011) mengungkapkan bahwa status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usahatani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula.

Berdasarkan hasil survei pra penelitian, Desa Arjasari merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya melakukan budidaya mina padi. Status penguasaan lahan di Desa Arjasari terbagi menjadi dua yaitu pemilik penggarap dan penggarap. (Data Jumlah Penduduk Tahun 2020-2022).

Tabel 2. Jumlah penduduk di Desa Arjasari Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah (Jiwa)
2020	7.372
2021	7.283
2022	8.499

Sumber: Data Desa Arjasari (2023)

Pertambahan penduduk di Desa Arjasari pada tahun 2022 menyebabkan kepemilikan lahan oleh petani semakin kecil, bahkan sebagian besar petani sudah tidak memiliki lahan. Hal tersebut menyebabkan sebagian petani yang tidak memiliki lahan, mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Meskipun demikian, sistem bagi hasil antara pemilik lahan dengan petani penggarap masih belum jelas. Maka dari itu, terdapat perbedaan pendapatan antara petani pemilik dengan petani penggarap.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai usahatani mina padi berbasis status penguasaan lahan di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Bagaimana sistem bagi hasil pada usahatani mina padi?
- 2) Berapakah biaya, penerimaan, dan pendapatan petani penggarap dan petani pemilik penggarap pada usahatani mina padi di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari?
- 3) Bagaimanakah kelayakan usahatani petani penggarap dan petani pemilik penggarap pada usahatani mina padi di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui sistem bagi hasil pada usahatani mina padi
- 2) Menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan petani penggarap dan petani pemilik penggarap pada usahatani mina padi di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari
- 3) Menganalisis kelayakan usahatani petani penggarap dan petani pemilik penggarap pada usahatani mina padi di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, sebagai bahan tambahan pengetahuan mengenai kajian usahatani mina padi berbasis status penguasaan lahan.
- 2) Bagi petani, sebagai sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan produksi dan memperoleh gambaran mengenai pengembangan usahatannya di masa yang akan datang.
- 3) Bagi pemerintah, sebagai bahan rujukan dalam mempertimbangkan dan menentukan penetapan kebijakan.
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan bahan acuan yang berkaitan dengan kajian usahatani mina padi berbasis status penguasaan lahan untuk penelitian selanjutnya.